

Perintisan Sekolah Komunitas Muhammadiyah untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Balad, Yordania

Muh. Nur Rochim Maksum, Waston, Wachidi, Hakimuddin Salim, Abdul Mu'ti, Athia Tamayizatun Nisa, Alfan Rifai, Alfin Miftahul Khairi, Desma Kurniawan, Salsabila Bil Fitriyah, Taufik Hidayat Stang, Ilham Jimly Ash-Shiddiqi.

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email : mnr127@ums.ac.id

Article Info

Submitted: 4 May 2024
Revised: 15 June 2024
Accepted: 25 November 2024
Published: 30 November 2024

Keywords: School community, Education, PMI (Pekerja Migran Indonesia), Muhammadiyah, Islam

Abstract

Pekerja Migran Indonesia (PMI) or Indonesian Migrant Workers in Jordan face many problems, especially educational problems, this happens because the majority of them only graduated from elementary school (SD) and do not have sufficient religious knowledge. To overcome this problem, pengabdian kepada masyarakat kemitraan internasional or the Community Service International Partnership (PKM-KI) team at Muhammadiyah University of Surakarta (UMS) runs Muhammadiyah Community School project for PMI in Balad Jordan. Various institutions from Jordan, such as PCIM Jordan, PPI Jordan, and the Indonesian Embassy in Jordan, collaborated this project. A Situation analysis was carried out through interviews with partners to start the project planning process. The implementation stage involved determining basic school values, creating learning materials, and training for participants. The results of the evaluation, which was conducted through direct interviews and observations, showed improvements in PMI's social-emotional and religious skills, as well as more ties and awareness of the importance of education. To ensure continuity of learning and evaluation of progress, the mentoring stage was carried out periodically via the Whatsapp group. Therefore, the Muhammadiyah community school pilot project was successful in addressing PMI education problems in Jordan through a collaborative approach between universities, community organizations and government institutions. This shows that community education is a relevant solution to improve the welfare and quality of life of PMI. Thus, through a collaborative approach between community organizations, universities and government institutions, the pioneering Muhammadiyah community school in Balad Amman Jordan has succeeded in overcoming the educational challenges faced by PMIs in Jordan. This shows the potential for community education to be a concrete solution that is relevant to improving the welfare and quality of life of PMI.

Abstrak

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Yordania menghadapi banyak masalah terutama masalah pendidikan, hal ini terjadi karena mayoritas dari mereka hanya lulusan sekolah dasar (SD) dan tidak memiliki pengetahuan agama yang cukup. Untuk mengatasi masalah ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat-Kemitraan Internasional (PKM-KI) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menjalankan proyek Sekolah Komunitas Muhammadiyah untuk PMI di Balad Yordania. Berbagai lembaga dari Yordania, seperti PCIM Yordania, PPI Yordania, dan KBRI Yordania, bekerja sama dalam proyek ini. Analisis situasi dilakukan melalui wawancara dengan mitra untuk memulai proses perencanaan proyek. Tahap pelaksanaan melibatkan penentuan nilai dasar sekolah, pembuatan materi pembelajaran, dan pelatihan untuk peserta. Hasil evaluasi, yang dilakukan melalui wawancara langsung dan observasi, menunjukkan peningkatan pada aspek keterampilan sosial-

emosional dan agama PMI, serta lebih banyak ikatan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Untuk memastikan kelangsungan pembelajaran dan evaluasi kemajuan, tahap pendampingan dilakukan secara berkala melalui grup Whatsapp. Oleh karena itu, proyek perintisan sekolah komunitas Muhammadiyah berhasil mengatasi masalah pendidikan PMI di Yordania melalui pendekatan kolaboratif antara universitas, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan komunitas adalah solusi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup PMI. Dengan demikian, melalui sebuah pendekatan kolaboratif antara organisasi masyarakat, universitas, serta lembaga pemerintah, perintisan sekolah komunitas Muhammadiyah di balad Amman Yordania telah berhasil mengatasi tantangan pendidikan yang dihadapi oleh para PMI di Yordania. Hal ini menunjukkan potensi pendidikan komunitas merupakan sebuah solusi konkret yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup PMI.

1. PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah individu yang pergi ke luar negeri untuk mencari pekerjaan (Ayu 2023). Jumlah pekerja migran di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun (Radar Authors 2024). Keputusan dan pilihan warga Indonesia untuk menjadi pekerja migran di negara asing salah satunya adalah untuk mencari peluang kerja yang lebih baik serta meningkatkan pendapatan (Retno 2014).

PMI tersebar luas di berbagai wilayah negara, salah satunya di Yordania (Bank Indonesia 2023) (Nurbaningsih 2016). Dilansir dari data Bank Indonesia dan BNP2PMI di tahun 2022 tercatat ada 49.000 PMI di Yordania (Humas 2022) dengan penyebaran individu terbanyak berada di wilayah Balad.

Menjadi PMI di Negara Asing, tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan pekerjaan, tantangan hidup dan juga permasalahan yang ada. Masalah pendidikan menjadi tantangan fundamental bagi sebagian besar PMI yang berada di Yordania. Berdasarkan data yang diperoleh dari KBRI Kerajaan Haisyimiah Yordania, sebanyak 95% PMI yang menetap di Yordania hanya lulusan SD dan tidak memiliki Ijazah SMA (KBRI Amman 2023).

Kesejahteraan hidup, salah satunya dapat diperoleh dan diraih melalui jalan pendidikan (Aini et al. 2018). Setiap warga negara indonesia, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan (Sujatmoko 2010). Peluang mendapat pekerjaan akan lebih besar diperoleh oleh seseorang manakala mereka memiliki riwayat jenjang pendidikan yang cukup dan kemampuan yang baik.

PMI yang berada di Yordania, memiliki tantangan yang besar dalam permasalahan pendidikan (Sholihatun 2024). Baik pendidikan dasar secara umum, maupun pada pendidikan keagamaan. Sebagian besar PMI di Yordania merupakan individu yang memeluk agama islam (KBRI Amman 2023). Namun, pada kenyataannya meskipun mereka hidup di negara dengan mayoritas penduduk muslim, banyak dari PMI yang belum mengenal lebih dalam terkait dengan pengetahuan keagamaan. Hal ini kemudian menjadi landasan pemanduan kurikulum, sehingga tantangan dan permasalahan pokok dari PMI tersebut dapat terpecahkan dengan langkah perintisan sekolah komunitas.

Berdasarkan data yang diperoleh, PMI di Yordania belum mendapatkan fasilitas pendidikan, baik pendidikan pada kategori formal maupun non-formal. Tantangan akan permasalahan pendidikan yang dimiliki oleh PMI di Yordania, salah satunya tidak hanya dapat difokuskan pada lingkungan formal saja, tetapi secara langsung juga dapat melibatkan Organisasi. Organisasi yang ada di sekitar wilayah mayoritas PMI tinggal, adalah Organisasi dalam bentuk skala yang cukup, yaitu PCIM (Persyarikatan Cabang Istimewa Muhammadiyah), PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) Yordania, dan tentunya beberapa individu dari PMI yang membentuk menjadi kelompok tertentu. Oleh karenanya tim pengabdian kemitraan Internasional (PKM-KI) UMS memilih PMI sebagai mitra untuk dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, utamanya adalah pada masalah pendidikan.

Keterlibatan organisasi masyarakat atau keagamaan sangat penting bagi lingkungan pendidikan, (Sada 2017) karena dengan adanya keterlibatan satu sama lain, akan membantu sekolah dalam melakukan pengembangan (Basit et al. 2023). Selain itu, pada sekolah yang menetapkan landasan keagamaan di dalamnya, tentu akan menjadi penting adanya suatu keterlibatan dengan Organisasi Kemasyarakatan Keagamaan Islam seperti PCIM, dalam membangun lingkungan sekolah nantinya (Tarbiyah et al. 2013).

Berdasarkan tujuan dan fungsinya, sekolah juga dikategorikan menjadi sekolah formal dan non-formal. Pada sekolah non-formal yang diperuntukkan bagi kalangan khusus, biasa dinamakan dengan sekolah komunitas (Tohani 2022).

Sekolah komunitas merupakan sekolah yang berangkat dari kebutuhan komunitas (Pendidikan et al. 2016) dengan konsep penekanan di dalamnya berupa keterlibatan komunitas dalam proses pembelajaran. Sekolah komunitas dapat berkembang maupun dikembangkan melalui kolaborasi antar sekolah, antar keluarga, antar agama, dan juga antar masyarakat setempat.

Mengacu pada pendekatan Towny Townsend, sekolah komunitas mungkin merujuk pada institusi pendidikan yang lebih terkait dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik dari suatu komunitas tertentu (Luse, Townsend, and Mennecke 2022). Dalam konteks permasalahan yang ditemui, hal ini merujuk pada pendidikan yang berakar dalam kebutuhan lokal, sehingga keterlibatan organisasi yang sudah ada, seperti dalam persoalan PMI Yordania, yaitu PCIM dan PPI Yordania jika secara aktif terlibat sebagai mitra nantinya dapat membantu pada pengambilan keputusan.

Perintisan Sekolah Komunitas Muhammadiyah Untuk PMI di Balad Yordania ini menjadi solusi konkret untuk meningkatkan status pendidikan PMI, memenuhi hak pendidikannya dengan fasilitas sekolah komunitas, dan membantu meningkatkan pemahaman akan keagamaan islam yang nantinya diintegrasikan dengan rancangan sekolah komunitas, serta dapat menjadi wadah bagi komunitas dengan pendekatan pendidikan komunitas, dan tentunya dapat membantu PMI Yordania memperoleh peningkatan kesejahteraan hidup.

2. METODE



Gambar 1. Methode Pelaksanaan PKM-KI

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat-Kemitraan Internasional (PKM-KI) dengan Proyek Perintisan Sekolah Komunitas Muhammadiyah Untuk PMI di Balad Yordania dilakukan selama satu bulan. Dengan detail metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan kegiatan dimulai dengan analisis situasi dengan pengumpulan data wawancara dengan mitra yakni Organisasi PCIM, PPI Yordania, PMI Yordania dan KBRI Yordania. Wawancara yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk memperoleh sumber masalah yang dihadapi mitra memutuskan prioritas permasalahan yang perlu untuk diberikan solusi penyelesaian dari TIM PKM-KI Yordania. Selain itu, dilakukan juga tahapan-tahapan yang bertujuan menggali masalah lebih detail sekaligus melakukan diskusi akan rancangan dari perencanaan Perintisan Sekolah Komunitas Muhammadiyah Untuk PMI Balad Yordania. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan juga kerja sama bersama mitra dari perguruan tinggi lain, yaitu UIN Raden Masaid dan UIN Jakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dibagi dalam 2 tahapan yaitu penentuan nilai dasar sekolah komunitas serta tindak lanjut pengembangan yang dibagi dalam 3 jenis pengembangan yaitu pengembangan teknis pelaksanaan dengan pengadaan acara pembelajaran pekanan bersama dengan para PMI, Pengembangan materi pembelajaran dengan kegiatan seminar Pendidikan, seminar *peer counselling*, dan kajian keagamaan. Yang terakhir adalah pengembangan SDM melalui koordinasi calon pengajar sekolah komunitas yang merupakan kader PCIM Yordania.

Tahap awal pelaksanaan berupa penentuan nilai dasar sekolah komunitas dengan dilakukan FGD yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih eksplisit terkait dengan permasalahan pendidikan yang dimiliki PMI. Selain itu, FGD juga dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, seperti kebutuhan akan Lingkungan Strategis untuk pendirian sekolah komunitas, ataupun upaya untuk membentuk situasi sekolah yang nantinya sesuai dengan kebutuhan mitra, serta yang tak kalah penting yaitu perumusan visi dan misi sekolah, kebijakan sekolah, dan juga pembentukan komite sekolah.

Tahap pelaksanaan selanjutnya adalah tindak lanjut pengembangan, yang diawali dengan pengembangan teknis dan materi dengan dilakukan kegiatan Seminar Pendidikan, Pelatihan Peer Konseling, dan Kajian. Kegiatan seminar Pendidikan bertujuan untuk membantu memberikan wawasan yang lebih luas kepada PMI terkait dengan Pendidikan. Kemudian, pada pelaksanaan kegiatan Pelatihan Peer Konseling ditujukan agar PMI nantinya dapat menjadi konselor bagi teman sebayanya, sehingga dapat menjadi tempat untuk saling bertukar pikiran, bertukar cerita, sehingga mampu memecahkan masalah yang dimiliki satu sama lain, dan juga kajian keagamaan berupa Aqidah, Fiqh, dan Al-Quran. Dimana dalam teknis dan pengembangan materi akan menjadi acuan dalam penentuan teknis pembelajaran baik offline ataupun online serta materi yang sesuai dengan kebutuhan PMI. Selain itu ada tahap pengembangan ini juga dilakukan kegiatan Islamic Fun Games dengan tujuan meningkatkan afektif dan psikomotor dari para PMI.

Kemudian, tahap selanjutnya melakukan pengembangan SDM dengan melakukan pertemuan dengan kader calon pengajar sekolah komunitas Muhammadiyah. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan agar terbentuk penguatan prinsip, pembangunan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan dan dapat menjadi inspiratif untuk generasi masa depan.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan kerjasama dengan KBRI, PCIM, dan HPMI. Kegiatan ini ditujukan untuk koordinasi terkait perintisan sekolah komunitas. Selain itu, diharapkan adanya dukungan secara strategis dari KBRI, PCIM, dan HPMI Yordania. Sehingga munculnya arahan-arahan untuk langkah awal dan langkah kedepan. Kemudian, akan dilakukan juga kegiatan Koordinasi dengan Penasehat PCIM serta PMI. Koordinasi dilaksanakan dengan tujuan untuk merancang dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan penutup dari awal pelaksanaan pengabdian pada program perintisan sekolah komunitas muhammadiyah untuk PMI di Balad Yordania.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi, merupakan tahapan dimana tahapan-tahapan sebelumnya sudah selesai dilakukan. Pada tahapan ini, Tim PKM melakukan evaluasi kepada PMI dengan evaluasi pembelajaran selama satu bulan terhadap PMI yang telah mengikuti program ini. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dan observasi secara langsung, dimana hasil evaluasi ini akan dijadikan dasar tindak lanjut pengembangan.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara periodik untuk memastikan PMI telah tergabung bersama dengan sesama rekan temannya. Adapun pendampingan dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara daring melalui zoom yang di dalamnya dilakukan sharing dan diskusi terkait sudah sejauh mana pengamalan daripada pembelajaran yang telah diberikan semenjak sekolah dirintis, selain itu dilakukan *follow up* terkait dengan penggunaan modul dalam kegiatan sehari-hari PMI. *Follow up* dilakukan melalui pembuatan *Whatsapp Group*. Fasilitas tersebut juga salah satunya ditujukan untuk memudahkan mobilisasi pendampingan secara berkala, meskipun terkendala jarak yang jauh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan.

Aktivitas yang dilaksanakan pada tahap persiapan adalah pelaksanaan wawancara dengan pihak PCIM Yordania terkait kondisi dari para PMI yang membutuhkan fasilitas Pendidikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, disebutkan oleh ketua PCIM Yordania yaitu Gridzanda Magna Yanudza "Rata-rata PMI yang berada di Yordania memiliki pendidikan yang rendah yaitu hanya lulusan SD, selain itu juga mereka memiliki pengetahuan agama yang rendah" kemudian dirancanglah sebuah sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari para PMI yang berada di wilayah Yordania. Rancangan sekolah ini merupakan desain sekolah komunitas yang merujuk pada teori Tony Townsend, dimana sekolah komunitas ini didasarkan pada kebutuhan oleh komunitas PMI itu sendiri (Townsend 2022).

Pada tahap perencanaan, tim melakukan berbagai tindakan dengan tujuan membangun kerjasama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Amman, Yordania. KBRI tidak hanya membuka pintu akan program yang dilaksanakan diYordania, tetapi juga akan mengatur dan membantu pengelolaan sekolah komunitas baru. Selain upaya tersebut, persiapan juga melibatkan pembuatan rencana Visi, Misi, Tujuan, dan kebijakan sekolah komunitas. Kebijakan ini akan dibahas dengan pemangku kepentingan lokal di Amman, Yordania, pada waktu yang tepat.

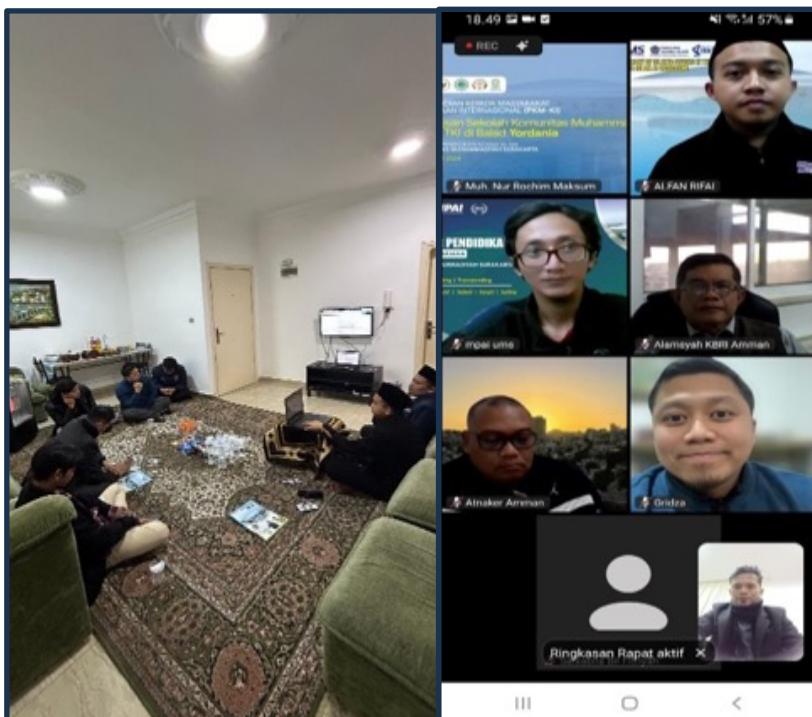
Rancangan tersebut berfungsi sebagai landasan utama untuk tujuan dan arah pendidikan yang akan diterapkan. Rancangan tersebut juga berfungsi sebagai panduan untuk pengelolaan dan pengembangan sekolah di masa depan. Selain itu, tim membuat modul ajar untuk memenuhi kebutuhan peserta, terutama tentang pendidikan agama Islam karena mayoritas peserta adalah pekerja migran Indonesia (PMI). Pengadaan berbagai kegiatan pendukung, seperti *Forum Group Discussion* (FGD), Seminar Pendidikan, Seminar *Peer counselling*, Kajian Aqidah, dan pembelajaran mingguan, adalah persiapan lainnya.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang agama dan keterampilan sosial-emosional, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara dan berbagi pengalaman. Selain itu, tim bekerja sama dengan universitas lain untuk mendukung desain kegiatan dan menyediakan dukungan materi yang diperlukan.

Oleh karena itu, tahap persiapan ini tidak hanya mencakup aspek organisasi dan administratif, tetapi juga menyelaraskan kebutuhan pendidikan dan pengembangan peserta dengan berbagai aktivitas dan dukungan yang relevan. Diharapkan bahwa ini akan memastikan pelaksanaan sekolah komunitas di Amman, Yordania, dengan sukses, dengan dampak positif bagi peserta dan masyarakat sekitarnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program perintisan sekolah komunitas Muhammadiyah di Balad Yordania, aktivitas utama yang dilaksanakan adalah merumuskan nilai-nilai dasar dari sekolah yang akan dirintis. Mulai dari Visi, Misi, Tujuan, serta Kebijakan. Perumusan ini dilakukan dengan melakukan *Forum Group Discussion* bersama dengan menggandeng pemangku kepentingan yang berada di wilayah Yordania yaitu PCIM Yordania yang nantinya akan memberikan bantuan berupa tenaga pengajar dan juga KBRI Yordania selaku pembuka akses untuk terlaksananya program perintisan sekolah serta untuk memobilisasi para PMI yang akan diikutsertakan dalam pembelajaran.



Gambar 2. Peserta Offline Kegiatan FGD bersama KBRI, PCIM Yordania, Atnaker KBRI Amman, PF Pensosbud KBRI Amman secara Hybrid.

Gambar 3. Peserta online FGD

Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 10 Orang. Pada kegiatan FGD ini terjadi diskusi antara pihak tim dan juga pemangku kepentingan yang ada di Yordania. Salah satu peserta diskusi yaitu Gridzanda Magna Yanudza selaku pimpinan PCIM Yordania menyampaikan bahwasannya "*Sekolah komunitas ini nantinya diharapkan akan dapat membantu memberikan fasilitas kepada para PMI untuk dapat memberikan pendidikan yang layak khususnya pada pendidikan keagamaan*". Pada kegiatan FGD ini menghasilkan asas fundamental sekolah komunitas yaitu berupa Visi, Misi, Tujuan, Kebijakan, serta komite sekolah (Sulastri, Syahril, and Adi 2021). Ada asas fundamental ini nanti yang akan menjadi acuan keberjalanannya sekolah komunitas Muhammadiyah yang sedang dirintis.

Tindak lanjut pengembangan teknis dan materi sekolah komunitas dengan melaksanakan kegiatan Seminar Pendidikan, Seminar *Peer counselling*, dan Pembelajaran Aqidah untuk meningkatkan pengalaman belajar para siswa baru di sekolah. Melalui seminar-seminar tersebut, para Pekerja migran Indonesia(PMI) tidak hanya diajarkan tentang pendidikan agama Islam, tetapi mereka juga dibekali keahlian sebagai konselor yang dapat membantu orang lain yang membutuhkan bantuan mental.



Gambar 4. Seminar Pendidikan, Seminar *Peer counselling*, Kajian Keagamaan

Peserta didik mendapat kesempatan dalam Seminar Pendidikan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menjadi landasan bagi pengembangan diri mereka sendiri, dalam hal ini PMI juga diberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar mereka melalui diskusi dan penjabaran materi keagamaan terkait dengan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Subekti dkk yang menyatakan bahwa program pendampingan terbukti memberikan efek positif terhadap meningkatnya semangat belajar peserta didik (Subekti et al. 2023). Di sisi lain, PMI dilatih untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan psikis rekan sekelas mereka dan mendapatkan bekal untuk memberikan dukungan yang tepat. Hal ini selaras dengan penelitian Nirman yang menyatakan bahwa PMI yang mendapatkan manajemen stres mampu mengetahui tentang cara management stres dan mampu mendemonstrasikan teknik manajemen stres (Nirman et al. 2023). Pembelajaran Aqidah, yang memungkinkan peserta didik untuk memperluas keyakinan dan keimanan mereka terhadap ajaran agama Islam. Selain itu juga diajarkan beberapa kaidah hukum Islam seperti larangan memiliki dua suami ataupun larangan terkait riba seperti menjadi rentenir. Pembelajaran ini menjadi bagian penting dari proses ini. Dengan demikian, para PMI tidak hanya meningkatkan pemahaman agama mereka, tetapi juga memperoleh keterampilan yang relevan dan penting untuk membantu sesama.

Tingkat antusiasme dan kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran menunjukkan partisipasi aktif dari 12 PMI dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, kegiatan ini bukan hanya meningkatkan wawasan dan keyakinan PMI, tetapi juga membangun pondasi untuk mereka memasuki tahap perintisan sekolah dengan lebih yakin dan siap. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah seorang PMI *"Kegiatan pembelajaran ini sangat menyenangkan dan bisa menjadi sarana pengingat agar senantiasa tidak melupakan pencipta kita, selain itu juga dapat meningkatkan wawasan kita terkait dunia"* (Juju 2024). Selain itu juga melalui kegiatan ini dihasilkan penentuan teknis pembelajaran berupa hybrid dan materi yang akan dikembangkan dalam sekolah komunitas ini adalah materi psikologi, *soft skill*, dan materi keagamaan berupa Aqidah, Fiqh, dan Al-quran (Lihat gambar 4.).



Gambar 5. Pertemuan dengan kader PCIM calon pengajar di sekolah komunitas Muhammadiyah di Balad Amman Yordania

Pada tahap pelaksanaan ini juga tim melakukan pengembangan SDM dengan melakukan pertemuan kepada calon pengajar yang akan mengajar di sekolah komunitas Muhammadiyah. Pada pertemuan ini tim menyampaikan sosialisasi tentang sekolah komunitas yang sedang di rintis di balad Amman Yordania. Pertemuan ini diikuti oleh 7

orang yang merupakan kader dari PCIM Yordania. Selain itu juga pelaksanaan aktivitas ini juga untuk menguatkan bonding antara tim PKM dengan PCIM Yordania, selain itu juga persiapan guru ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan sesuai dengan penelitian dina dkk (Dina et al. 2022) (lihat gambar 5).

Pada tahap pelaksanaan berikutnya, tim bekerja sama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Yordania untuk membahas kerja sama yang akan berlangsung untuk waktu yang lama terkait dengan kelangsungan program sekolah komunitas di Amman, Yordania. 12 orang berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung pada hari Kamis, 14 Maret 2024. Para peserta koordinasi yang hadir di tempat memberikan banyak saran dan masukan konstruktif dalam suasana yang kondusif.

Koordinasi ini menghasilkan kerja sama jangka panjang antara KBRI, PCIM, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) mengenai perintisan sekolah komunitas dan pembinaan keagamaan Pekerja migran Indonesia (PMI) di Yordania. Dalam konteks ini, KBRI bertanggung jawab atas perizinan dan sosialisasi sekolah komunitas kepada masyarakat umum, sementara PCIM bekerja sebagai pengajar di sekolah komunitas PMI di Yordania (lihat gambar 6).



Gambar 6. Diskusi terkait sekolah komunitas dan pengadaan kerjasama dengan KBRI Amman serta PCIM Yordania

"*Fun Games*" dan sharing session diikuti oleh 19 Pekerja migran Indonesia (PMI) dari berbagai daerah Yordania sebagai acara penutup. Untuk meningkatkan aspek psikomotorik dan afektif para PMI, kegiatan menyenangkan seperti masak bersama bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotorik melalui proses memasak serta meningkatkan aspek afektif dengan menumbuhkan rasa kepedulian satu sama lain.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan psikomotorik para PMI, yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan memasak mereka. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, yang ditunjukkan dalam upaya mereka untuk menyediakan makanan dengan porsi yang cukup untuk setiap peserta sehingga mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kontribusi mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk yang menjelaskan bahwa dengan melakukan fun games dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik (Fajar Awang Irawan et al. 2023).

Selain itu, sesi berbagi pengalaman (*sharing session*) memberikan kesempatan bagi para PMI untuk berbagi pengalaman mereka dan berpikir tentang perjalanan mereka selama rangkaian kegiatan ini. Kesimpulan dari sesi ini adalah bahwa para PMI senang hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini karena mereka memiliki kesempatan untuk berkumpul dengan teman-teman sebangsa mereka untuk belajar dan berkembang bersama. Kegiatan ini memberikan banyak manfaat kepada para PMI selain memberikan edukasi terkait keagamaan juga memberikan edukasi terkait kesehatan mental, hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Sukma dan Syifaул yang menyatakan bahwa *sharing session* akan dapat meningkatkan kesehatan mental peserta didik (Lestari and Fuada 2021).

Oleh karena itu, tujuan dari rangkaian kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan dan aspek afektif para PMI, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa solidaritas, kepedulian, dan kegembiraan dalam menjalani perjalanan pendidikan dan pengembangan diri bersama (lihat gambar 7).



Gambar 7. Sharing session dan islamic fun game untuk memperkuat aspek afektif dan psikomotor PMI.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini tim melakukan wawancara langsung kepada para PMI yang mengikuti kegiatan pembelajaran sekolah komunitas Muhammadiyah ini. Kemudian dari hasil evaluasi ini para PMI menyampaikan respon yang positif terhadap kegiatan ini, sebagaimana yang disampaikan salah satu PMI " Kami senang bisa belajar kembali melalui fasilitas pendidikan yang telah disediakan ini, karena pembelajarannya menyenangkan dan bisa berkumpul dengan teman-teman, kita juga bisa menambah wawasan terkait dunia pendidikan dan juga tentang kesehatan mental." hal serupa disampaikan oleh PMI yang lain " Ya seneng lah bisa ada perkumpulan seperti ini, karena hari-hari biasa kita tidak pada perkumpulan semacam ini untuk belajar agama bareng", pernyataan yang lain dari PMI menyampaikan bahwa "Pembelajaran di sekolah komunitas ini memberikan pandangan baru terutama pada aspek keagamaan, karena disini masih banyak yang minim dalam hal pengetahuan agama. Hal ini di buktikan dengan banyaknya dari teman-teman kita ini memiliki suami dua, ataupun bahkan dari teman-teman kita para PMI ini juga ada yang menjadi rentenir dengan bunga mencapai 30%".



Gambar 8. Evaluasi dengan wawancara dan observasi langsung

Pada tahap ini juga tim PKM melakukan evaluasi dengan observasi langsung. Dari kegiatan selama 1 bulan perintisan sekolah komunitas Muhammadiyah di Yordania ini para PMI terlihat lebih antusias dan lebih semangat untuk belajar, bahkan di kegiatan terakhir para PMI menunjukkan sikap saling tolong-menolong dan juga tumbuh kesadaran terkait kewajiban agamanya yaitu melaksanakan sholat tepat waktu. Sebelum diadakan program ini, PMI sangat acuh dengan pendidikan dan tidak memiliki motivasi untuk kembali belajar. Hal ini juga didasarkan pada anggapan bahwasannya istilah sekolah di kalangan para PMI adalah sebuah penjara. "*Setelah mengikuti kegiatan saya merasa bertambah wawasan lagi, merasa lebih tenang dan diingatkan kembali tentang asal usul kita serta tujuan kehidupan kita. Selain itu juga saya merasa sangat membutuhkan pendidikan ini, selain itu juga dengan adanya perkumpulan ini saya merasa senang bisa sharing juga dengan sesama PMI yang bekerja di sini*" (Juju 2024). Selain

itu peserta yang lain juga menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pendidikan ini, karena bersifat fleksibel dan juga menyenangkan (Juniarti 2024; Mery 2024; Sholihatun 2024)(lihat gambar 8).

Tahap Pendampingan



Gambar 9. Pendampingan pembelajaran secara online melalui grup *Whatsapp*

Tim PKM-KI UMS melakukan langkah strategis pada tahap pendampingan ini dengan membentuk grup *Whatsapp* yang melibatkan para PMI dan perwakilan PCIM Yordania. Tujuan grup ini adalah untuk membantu PMI belajar secara online menggunakan *platform Zoom*. Selain itu, setiap dua bulan sekali, grup *Whatsapp* akan berfungsi sebagai saluran koordinasi untuk mengatur jadwal pembelajaran dengan PCIM Yordania. Tujuan dari pengambilan tindakan konkret ini adalah untuk melacak dan mengevaluasi kemajuan kegiatan pembelajaran yang baru dimulai. Tingkat antusiasme yang ditunjukkan oleh PMI dan efektivitas pembelajaran daring adalah dua elemen utama dalam evaluasi ini. Metode ini memungkinkan tim PKM-KI UMS untuk secara sistematis melacak dan mengukur kemajuan pembelajaran serta menemukan area yang perlu diperbaiki. Ini memungkinkan tim untuk memberikan pendampingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta, sehingga meningkatkan hasil program pembelajaran (lihat gambar 9).

Berikut adalah penjelasan keadaan sebelum dan sesudah dalam format tabel 1 dengan penjelasan yang lebih tajam mengenai keadaan sesudah:

Tabel 1. Kondisi sebelum dan sesudah kegiatan

Kategori	Keadaan Sebelum	Keadaan Sesudah
Teknis dan Materi Sekolah	Tidak ada seminar atau pembelajaran khusus untuk PMI terkait pendidikan Islam, konseling, atau manajemen stres.	Diadakan Seminar Pendidikan, Peer Counselling, dan Pembelajaran Aqidah. PMI mendapatkan pemahaman mendalam tentang prinsip pendidikan Islam, teknik manajemen stres, dan hukum Islam, seperti larangan riba dan memiliki dua suami.
Keahlian dan Keterampilan PMI	PMI tidak memiliki pelatihan atau keterampilan dalam bidang konseling dan manajemen stres.	PMI dilatih keterampilan konseling untuk membantu sesama dan teknik manajemen stres, sesuai penelitian Nirman, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan mental.
Pemahaman Pendidikan Islam	PMI belum mendapat pelatihan atau pendalaman mengenai prinsip-prinsip pendidikan Islam.	Melalui Seminar Pendidikan, PMI memperdalam pemahaman tentang prinsip pendidikan Islam, mendapat motivasi untuk meningkatkan minat belajar, dan berdiskusi tentang materi keagamaan.
Keterampilan Psikomotorik	Tidak ada kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik PMI.	Kegiatan fun games dan masak bersama meningkatkan keterampilan psikomotorik PMI, sesuai penelitian Irawan. PMI

Kategori	Keadaan Sebelum	Keadaan Sesudah
Kegiatan Afektif	Tidak ada program atau kegiatan yang fokus pada peningkatan aspek afektif PMI.	menunjukkan peningkatan keterampilan memasak dan saling peduli.
Sosialisasi dan Persiapan Guru	Belum ada pertemuan atau sosialisasi dengan calon pengajar mengenai perintisan sekolah komunitas.	Kegiatan menyenangkan seperti masak bersama dan sharing session meningkatkan aspek afektif dan kepedulian PMI. Sharing session juga meningkatkan kesehatan mental PMI, sesuai penelitian Sukma dan Syifaul.
Kerjasama Jangka Panjang	Tidak ada kerjasama formal dan jangka panjang antara KBRI, PCIM, dan UMS terkait sekolah komunitas.	Kerjasama jangka panjang terjalin antara KBRI, PCIM, dan UMS untuk perintisan sekolah komunitas dan pembinaan PMI di Yordania. KBRI menangani perizinan dan sosialisasi, sementara PCIM menyediakan pengajar.
Peserta Kegiatan	PMI belum terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan atau pelatihan yang terorganisir.	Partisipasi aktif dari 12 PMI dalam seminar, yang memperdalam pemahaman pendidikan Islam, dan 19 PMI dalam fun games dan sharing session, yang meningkatkan keterampilan psikomotorik dan afektif.
Evaluasi dan Saran	Belum ada masukan atau koordinasi dengan pemangku kepentingan mengenai program sekolah komunitas.	Koordinasi dengan 12 peserta menghasilkan banyak saran konstruktif dalam suasana kondusif untuk mendukung keberlanjutan program sekolah komunitas.

Tabel 1 ini memberikan gambaran yang lebih rinci dan tajam mengenai perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan berbagai kegiatan dalam rangka perintisan sekolah komunitas Muhammadiyah untuk PMI di Yordania.

Setelah pengabdian, kondisi pendidikan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Yordania mengalami perubahan yang cukup signifikan. Sekolah Komunitas Muhammadiyah untuk PMI yang didirikan di Balad Yordania, meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman agama. Sebelumnya mayoritas PMI hanya menerima pendidikan dasar hingga tingkat SD dan tidak memiliki pengetahuan agama Islam. Para PMI tidak hanya memperluas pemahaman agama Islam mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial-emosional mereka dan memahami pentingnya pendidikan melalui berbagai kegiatan seperti Forum Grup Diskusi (FGD), seminar pendidikan, dan kajian pekanan. Selain itu, peningkatan ini didorong oleh peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan calon pengajar dan kerja sama dengan berbagai pihak seperti KBRI, PCIM, dan HPMI Yordania. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya pengabdian ini telah meningkatkan kondisi pendidikan PMI di Yordania. Ini terbukti dengan peningkatan pemahaman agama tentang hukum Islam seperti larangan memiliki dua suami ataupun larangan terkait dengan riba seperti menjadi rentenir, keterampilan sosial-emosional, dan keinginan untuk belajar PMI.

Kemudian, pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan berkolaborasi antar universitas juga dilakukan oleh Fathiah dkk, dengan judul "Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Negara Penempatan Malaysia untuk Peningkatan Kapasitas dan Persiapan Kemandirian" pengabdian tersebut, menunjukkan hasil bahwa PMI menjadi lebih memahami mengenai kompetensi yang dimiliki masing-masing individu, sehingga mereka mengetahui bagaimana langkah yang dapat dilakukannya untuk mengupgrade soft skill yang dimiliki. Dengan demikian, PMI memiliki peluang untuk mendapatkan posisi di pasar kerja Internasional serta perlindungan diri para PMI lebih dapat terwujudkan (Fathiah et al. 2023). Selain itu, pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan kolaborasi antar universitas juga dilakukan oleh Luluk Rosida dkk, dengan judul pengabdian "Perspektif Kesehatan dalam Islam dan Pemeriksaan Kesehatan di Kampung Baru Malaysia" pengabdian dengan latar belakang masalah kurangnya akses dan layanan kesehatan bagi PMI di Malaysia tersebut kini setelah dilaksanakan penyuluhan pada pengabdian tersebut, kini memberikan hasil berupa meningkatnya pengetahuan PMI terkait dengan kesehatan sehingga kini PMI memiliki persepsi positif terhadap kesehatan (Rosida et al. 2023). Selanjutnya, pengabdian kepada masyarakat (PKM) internasional yang juga berkolaborasi antar universitas juga dilakukan oleh Suranto dkk. Pengabdian dengan judul "Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Perencanaan Keuangan Berdasar Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hongkong" dengan permasalahan yang melatar belakangi pengabdian tersebut yaitu lemahnya kemampuan PMI terhadap perencanaan keuangan, sehingga dalam pengelolaannya menjadi tidak stabil. Pelatihan dan pendampingan dilakukan pengabdi sebagai upaya peningkatan keterampilan perencanaan dan pengelolaan uang untuk masing-masing individu dari PMI, yang kemudian setelah dilakukan pretest dan posttest menunjukkan hasil meningkatnya pemahaman dan kapasitas keterampilan peserta (PMI) terhadap berbagai aspek perencanaan keuangan (Sutanto and Djati 2017).

Berdasarkan hasil PKM yang telah dilakukan Fathia dkk diatas, menunjukkan adanya perbedaan hasil dengan PKM-KI UMS. Pada PKM-KI UMS pengabdian memberikan output produk berupa terbentuknya "Sekolah Komunitas

bagi PMI di Yordania" sedangkan, pada PKM yang dilakukan oleh Fathia dkk, tidak sampai pada penghasilan output produk karena hasil hanya sampai pada peningkatan pemahaman PMI terkait dengan kompetensi dari setiap individu tersebut.

Sedangkan, pada hasil PKM internasional yang dilakukan oleh Luluk Rosida dkk, dengan pendekatan pengabdian yang fokus pada kesehatan PMI di malaysia menunjukkan hasil meningkatnya pemahaman PMI serta menjadi positifnya perspsi PMI terhadap layanan kesehatan. Pengabdian yang dilakukan Luluk Rosida dkk tentu berbeda dengan pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM-KI UMS yang berorientasi pada kebutuhan pendidikan bagi PMI di Yordania, yang kemudian dihasilkan darinya ouput produk berupa "Sekolah Komunitas" yang di dasarkan pada kebutuhan komunitasnya (PMI).

Selanjutnya, pada PKM Internasional yang dilakukan oleh Suranto dkk, dengan pendekatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan keterampilan PMI terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan, yang kemudian memberikan hasil berupa meningkatnya kemampuan PMI akan keterampilan tersebut, tentu berbeda dengan pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM-KI UMS yang berorientasi pada pendidikan PMI, dan salah satunya juga meningkatkan kemampuan PMI pada pemahaman keagamaan yang di dalamnya juga menyeluruh pada keterampilan membaca Al-Qur'an.

Judul	Orientasi	Hasil	Ouput Produk
Perintisan Sekolah Komunitas Untuk PMI di Balad Yordania	Kebutuhan pendidikan PMI	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan Peningkatan kualitas pendidikan melalui Sekolah Komunitas Muhammadiyah di Balad Yordania 	Sekolah Komunitas Muhammadiyah
	Kebutuhan Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan pemahaman agama Islam, termasuk hukum Islam 	
	Keterampilan Sosial-Emosional	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan keterampilan sosial-emosional melalui berbagai kegiatan seperti FGD, seminar <i>peer counselling</i>, dan kajian Aqidah 	
Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Negara Penempatan Malaysia untuk Peningkatan Kapasitas dan Persiapan Kemandirian	Kemandirian PMI	<ul style="list-style-type: none"> menjadi lebih memahami mengenai kompetensi yang dimiliki masing-masing menjadi lebih mengetahui langkah-langkah yang harus dilalui untuk meningkatkan kompetensi tersebut 	-
Perspektif Kesehatan dalam Islam dan Pemeriksaan Kesehatan di Kampung Baru Malaysia	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> meningkatnya pengetahuan PMI terkait dengan kesehatan PMI memiliki persepsi positif terhadap layanan kesehatan 	-
Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Perencanaan Keuangan Berdasar Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIW) Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hongkong	Manajemen Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> meningkatnya pemahaman dan kapasitas keterampilan peserta (PMI) terhadap berbagai aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan 	

4. SIMPULAN

Tim pengabdian kepada Masyarakat kemitraan Internasional (PKM-KI) di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berhasil memimpin upaya untuk mendirikan sekolah komunitas Muhammadiyah di Yordania. Kegiatan mereka meliputi Forum Grup Diskusi (FGD), seminar pendidikan, pelatihan peer konseling, dan kajian pekanan. Selama proses ini, tim PKM-KI UMS tidak hanya mampu menetapkan visi, misi, tujuan, dan kebijakan sekolah komunitas sebagai landasan untuk perencanaan dan implementasi proyek, tetapi juga berhasil menemukan banyak masalah yang dihadapi Tenaga Kerja Indonesia (PMI) di Yordania.

Dengan kolaborasi yang kuat bersama KBRI, PCIM, dan Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia (HPMI) Yordania, tim PKM-KI UMS berhasil meningkatkan solidaritas dan jejaring sosial di antara komunitas PMI. Selain itu, mereka mendorong sekolah komunitas Muhammadiyah sebagai metode pendidikan yang berkelanjutan.

Selain itu, tim PKM-KI UMS telah menghasilkan buku ajar yang dimaksudkan untuk diberikan kepada para PMI. Buku ini mencakup materi dasar agama Islam dan berbagai aspek pendidikan lainnya, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman para PMI tentang nilai-nilai pendidikan dan keagamaan. Dengan demikian, tim

PKM-KI UMS telah berhasil mendorong kerja sama lintas lembaga dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

5. PERSANTUNAN

Pertama dan yang utama Tim PKM-KI MPAI UMS selalu bersyukur kepada Sang Pencipta Allah Ta`ala atas kelancaran yang mengiringi setiap langkah. Sebuah perjalanan jauh dari tanah air yang dipenuhi dengan semangat dan kolaborasi yang luar biasa. Selain itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM UMS atas bantuan dana hibah yang telah mendukung kesuksesan pengabdian ini. Di sisi lain, kami juga sangat berterima kasih kepada segala pihak yang telah berperan dalam mensukseskan pengabdian ini terutama Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, KBRI Amman Yordania, PCIM Yordania, HPMI Yordania, dan tentu saja PMI, yang merupakan pilar utama semangat dan antusiasme untuk program ini. Yang berikutnya kami ucapkan selamat dan sukses kepada Tim PKM-KI sendiri yang telah banyak berkontribusi baik secara fisik ataupun materi demi mensukseskan perintisan sekolah komunitas Muhammadiyah di Amman Yordania ini

REFERENSI

- Aini, Ela Nur, Ifa Isnaini, Sri Sukamti, and Lolita Noor Amalia. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kesatrian Kota Malang." *Technomedia Journal* 3(1):58–72. doi: 10.33050/tmj.v3i1.333.
- Ayu, Rizki Dewi. 2023. "Apa Itu Pekerja Migran Indonesia? Ini Pengertian, Hak, Dan Upaya Perlindungannya." *Koran Tempo*.
- Bank Indonesia, BNP2TKI. 2023. "Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Negara Penempatan Statistik Ekonomi Dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia V . 30 . Number Of Indonesian Migrant Workers (IMWs) By Host Country (Thousands of People) Statistik Ekonomi Dan Keuangan." 180–81.
- Basit, Abdul, Desman Desman, Zulmuqim, and Duski Samad. 2023. "Peran Ormas Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Ibanah* 8(2):77–84. doi: 10.54801/ibanah.v8i2.196.
- Dina, A., D. Yohanda, J. Fitri, and ... 2022. "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):149–58.
- Fajar Awang Irawan, Said Junaidi, Dhias Fajar Widya Permana, Lukman Aditya, and Tania Arlita Safitri Prastiwi. 2023. "Implementasi Permainan Tradisional Plintungan Dalam Mengembangkan Kemampuan Psikomotorik." *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga* 4(1):40–47. doi: 10.46838/spr.v4i1.292.
- Fathiah, Eliana, Hafnidar, Lathifah Hanum, Murnia Suri, Lasri, Chairul Bariah, Rosalinda, Zulvia Maika Letis, Inge Ayudia, and Junizar. 2023. "Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Negara Penempatan Malaysia Untuk Peningkatan Kapasitas Dan Persiapan Kemandirian." *KREASI : Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):211–28. doi: 10.58218/kreasi.v3i2.636.
- Humas. 2022. "Kepala BP2MI: 182.601 PMI Bekerja Ke Luar Negeri, Target Penempatan PMI Tahun 2022 Telah Terlewati." *BP2MI*. Retrieved (<https://bp2mi.go.id/berita-detail/kepala-bp2mi-182-601-pmi-bekerja-ke-luar-negeri-target-penempatan-pmi-tahun-2022-telah-terlewati>).
- Juju. 2024. *Wawancara*.
- Juniarti. 2024. *Wawancara*.
- KBRI Amman. 2023. "Indonesia-Yordania." *Kemlu.Go.Id*. Retrieved (<https://www.kemlu.go.id/amman/id/pages/indonesia-yordania/2413/etc-menu>).
- Lestari, Sukma Dwi, and Syifaул Fuada. 2021. "Edukasi Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid- 19 Melalui Sharing Session Bertemakan ' Quarter- Life Crisis ' Bagi Remaja Usia 20 Tahunan." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(3):937–50.
- Luse, Andy, Anthony Townsend, and Brian Mennecke. 2022. "Does Technology Thwart Gender Stereotypes? An Impression Formation-Based Examination of the Differential Influence of Technology across Gender and Messages." *Journal of the Association for Information Systems* 23(6):1456–84. doi: 10.17705/1jais.00769.
- Mery. 2024. *Wawancara*.
- Niman, Susanti, Rita Rahayu, Adek Setiyani, Aan Somana, Ira Octavia Siagian, Sri Nyumirah, Diah Sukaesti, Yuanita Panma, Habsyah Saparidah Agustina, Budi Anna Keliat, Wita Oktaviana, and Muchamad Ali Sodikin. 2023. "Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Sebagai Bentuk Intervensi Perawat Jiwa Pada Penyintas Bencana

- Gempa Bumi." *Warta LPM* 26(3):256–64. doi: 10.23917/warta.v26i3.1503.
- Nurbaningsih, Enny. 2016. "Naskah Akademik Ruu Tentang Kepalangmerahan."
- Pendidikan, Kementerian, D. A. N. Kebudayaan, Sekretariat Jenderal, Pusat Data, D. A. N. Statistik, and Pendidikan Dan. 2016. "Pendidikan Nonformal." 7(2):20.
- Radar Authors. 2024. "Impitan Ekonomi Dan Minimnya Lapker Jadi Faktor Meningkatnya Peningkatan Pekerja Migran Indonesia Dari Tahun Ke Tahun." *Radar Jember*.
- Retno, Ratri Noor Hayu. 2014. "Analisis Keputusan Investasi Oleh Tenaga Kerja Indonesia." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Rosida, Luluk, Taufiqur Rahman, Cesa Septiana, and Salsya Naula Chamid. 2023. "Perspektif Kesehatan Dalam Islam Dan Pemeriksaan Kesehatan Di Kampung Baru Malaysia." 1:573–76.
- Sada, Heru Juabdin. 2017. "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):117. doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2120.
- Sholihatun. 2024. "Wawancara."
- Subekti, Nur, Muhammad Fahmi Johan Syah, Gatot Jariono, Evi Dwi Kartikasari, Redondo Sakti Adi Pramudya, Andi Syamsul Bahri, and Nur Helny Kuswanty. 2023. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Program Pendampingan Pembelajaran Bagi Siswa Sanggar Belajar PPWNI Klang Malaysia." *Warta LPM* 26(3):235–44. doi: 10.23917/warta.v26i3.1613.
- Sujatmoko, Emmanuel. 2010. "Undang-Undang 1945 Pasal 31." *Jurnal Konstitusi* 7:181–211.
- Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, and Nelfia Adi. 2021. "Optimizing the Vision and Mission of Schools in Learning Leadership Based on Action Learning Schools." *Proceedings of the 2nd Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHERS 2020)* 563(Psshers 2020):363–68. doi: 10.2991/assehr.k.210618.068.
- Sutanto, J. E., and S. Pantja Djati. 2017. "Effect of Trust, Satisfaction, and Commitment on Customer Loyalty At the Alfamart Retail in Surabaya, East Java - Indonesia." 131(Icoi):32–37. doi: 10.2991/icoi-17.2017.32.
- Tarbiyah, Choirunniswah Fakultas, Dan Keguruan, Iain Raden, and Fatah Palembang. 2013. "Organisasi Islam Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia." XVIII(01):56–84.
- Tohani, Entoh. 2022. *Perencanaan Pendidikan Nonformal*.
- Townsend, Tony. 2022. "The Role of School Councils in School Effectiveness: A Victorian Perspective. In School Effectiveness and School Improvement." *Routledge* 355–64.